

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sektor peternakan khususnya peternak dengan komoditi utama sapi dilaporkan sejak bulan April 2022 tengah menghadapi masalah serius akibat penyebaran penyakit kuku dan mulut (Penyakit Mulut dan Kuku) atau disebut juga Foot Mouth Disease ( FMD). Penyakit mulut dan kuku (Penyakit Mulut dan Kuku) dikenal dengan berbagai nama diantaranya adalah *apthae epizootica* (AE), *aphtous faver*, hingga Foot And Mouth Diseasee (FMD). Penyakit Mulut dan Kuku merupakan jenis penyakit yang bersifat infeksius dan akut serta penularannya sangat tinggi pada hewan berkuku genap atau belah dan agen utama penyebab penyakit Penyakit Mulut dan Kuku yaitu virus genus Aphovirus (Afriani, 2022).

Tercatat bahwa Indonesia pertama kali ditemukan Penyakit Mulut dan Kuku pada tahun 1887 di daerah Malang, Jawa Timur. Indonesia telah dinyatakan sebagai negara bebas Penyakit Mulut dan Kuku oleh OIE sejak tahun 1990 dan memiliki kewajiban mempertahankan status sebagai negara bebas Penyakit Mulut dan Kuku tanpa vaksinasi. Namun, beberapa bulan terakhir terhitung sejak bulan April tahun 2022 penyakit Penyakit Mulut dan Kuku mulai mewabah kembali secara luas dan menjangkit hewan ternak khususnya sapi. Menurut Wicaksono (2022). CNN Indonesia, data dari Kementrian Pertanian (Kementan) melaporkan bahwa pertanggal 17 Mei 2022 tercatat total sebanyak 15 propinsi , 52 Kabupaten/kota dan ternak yang terdeteksi sakit akibat Penyakit Mulut dan Kuku mencapai 13.965 ekor. Penularan penyakit Penyakit Mulut dan Kuku pada suatu daerah tersebut

terjadi sangat cepat dengan tingkat morbiditas yang tinggi hampir mencapai 100% (Sudarsono, 2022) Awal mula mewabahnya Penyakit Mulut dan Kuku di Indonesia diduga dari dampak adanya kebijakan impor daging dan ternak hidup dari negara-negara belum berstatus bebas Penyakit Mulut dan Kuku seperti India. Hewan ternak yang terjangkit Penyakit Mulut dan Kuku dapat diketahui dengan melihat gejala klinis yaitu adanya pembentukan vesikel/lepuh dan erosi di mulut, lidah, gusi, nostril, puting, dan di kulit sekitar kuku (Hamdu,2019). Penyebaran penyakit Penyakit Mulut dan Kuku pada hewan ternak menimbulkan dampak kerugian yang cukup signifikan besar tidak hanya dari segi kesehatan ternak namun juga dari segi ekonomi bagi petani-peternak. Penurunan produksi dan terhambatnya penjualan hewan serta produk turunannya merupakan salah satu contoh kasus kerugian secara ekonomi yang banyak dialami oleh petani-peternak (Dara, 2022). Penyebaran penyakit Penyakit Mulut dan Kuku pada ternak rentan terjadi terjadi di beberapa daerah secara cepat dan meluas dikarenakan lalu lintas hewan dan produknya dan kendaraan dan benda yang terkontaminasi virus Penyakit Mulut dan Kuku.

Kasus Penyakit Mulut dan Kuku kali pertama tercatat pada 14 Mei 2022. Hingga 7 Juni 2022, penyakit yang disebabkan virus tersebut telah menjangkit 643 sapi di Bojonegoro, meliputi 137 desa di 27 kecamatan. Kasus Penyakit Mulut dan Kuku terbanyak masih di Kecamatan Gayam. Dari jumlah tersebut, 119 ekor dinyatakan sembuh. Sementara 4 ekor mati berada di Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro. (Sutopo, 2022)

Hal ini menjadikan suatu indikasi bahwa dibutuhkan pengetahuan penyakit Penyakit Mulut dan Kuku dan penanganan yang tepat menjadi prioritas dari

pemerintah bersama masyarakat dalam memberantas penyebaran. Oleh sebab itu, sebagai upaya meningkatkan wawasan masyarakat terhadap penyakit Penyakit Mulut dan Kuku penulis mengulas mengenai kasus Penyakit Mulut dan Kuku pada sapi ternak di Desa Gayam Kecamatan Gayam Bojonegoro serta penanganannya selama tahun 2022.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa persentase kasus Penyakit Mulut dan Kuku pada ternak Sapi di Desa Gayam Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro tahun 2022?
2. Bagaimana pengobatan Penyakit Mulut dan Kuku pada ternak Sapi di Desa Gayam Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro tahun 2022?

## **1.3 Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persentase kasus Penyakit Mulut dan Kuku pada ternak Sapi di Desa Gayam Kecamatan Gayam Bojonegoro tahun 2022.
2. Untuk mengetahui penanganan Penyakit Mulut dan Kuku pada ternak Sapi di Desa Gayam Kecamatan Gayam Bojonegoro tahun 2022.

## **1.4 Manfaat**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi kepada pemilik ternak Sapi dan masyarakat umum dalam pengobatan Penyakit Mulut dan Kuku pada ternak Sapi.
2. Dapat memberikan informasi tentang pengobatan Penyakit Mulut dan Kuku pada ternak Sapi, Sehingga peternak dapat dengan cepat mengatasinya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan peternak.
3. Dapat memberikan informasi atau rujukan untuk calon Dokter Hewan dan Dokter Praktek dalam penanganan Penyakit Mulut dan Kuku.

